

UNIVERSITAS HEBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sutra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Pardi Yulia Rr Sitombela :

NPM : 24050001

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Internal Pada Perusahaan Perdagangan  
Mall di Medan, Kabupaten Deli Serdang

Terdapat dalam dan tertera pada Skripsi tersebut terdapat logo HEBP Nommensen Medan  
Dan ini adalah skripsi yang telah selesai dikerjakan dan siap untuk dipertahankan sebagai  
hasil dari proses belajar mengajar di HEBP Nommensen Medan

Sarjana Ekonomi Program Studi Sutra Satu (S1)  
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Halimunan Sihombing S.E., M.Si.)

Dekan



(Dr. E. Hamonangan Siswagan, S.E., M.Si.)

Pembimbing Pendamping



(Fredrick Sit Sitompur, S.E., M.A., CA)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Siantar, S.E., M.Si., Ak. CA)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persediaan barang merupakan salah satu sumber daya yang penting. Bagi perusahaan dagang maupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal pengusaha akan dihadapkan pada resiko perusahaan pada sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan.

Persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan pada masyarakat. Persediaan juga merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, pencurian dan penurunan nilai pasar, sehingga pengawasan terhadap persediaan sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Pengendalian internal diperlukan dalam suatu perusahaan karena adanya keterbatasan pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuan dan sasaran perusahaan dapat dicapai. Kegunaan pengendalian internal itu sendiri dengan tujuan adanya aktivitas yang efisien dan efektif dalam hubungannya dengan misi dasar dan kegiatan usaha organisasi, termasuk standar kinerja dan pengamanan sumber daya, atau pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari pengulangan sumber daya yang tidak efisien.

Karena persediaan sangat rentan terhadap pencurian maupun kerusakan maka perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah dari tindakan-tindakan yang menyimpang.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Karena cukup banyak jenis produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan atau pencurian stok barang, akibatnya diperlukan pengendalian persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukan sebulan sekali dan sekali sehari.

Dalam era globalisasi Indonesia merupakan salah satu negara berkembang sehingga industri-industri perusahaan mampu bersaing dengan negara lain terutama dalam perusahaan dagang seperti minimarket Alfamidi. Pada suatu perusahaan tersebut pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu mewujudkan rencana perusahaan agar mendapatkan suatu laba, sehingga mampu mengembangkan perusahaannya menjadi lebih baik. Salah satu unsur yang paling aktif dalam pengembangan perusahaan yaitu persediaan. Persediaan Barang

dalam bentuk siap dijual kembali dan yang paling aktif dalam operasi usahanya merupakan Aktiva.

Alfamidi Belawan merupakan perusahaan dagang yang telah menerapkan sebuah sistem akuntansi yang berbasis komputerisasi dan manual untuk melakukan suatu kontrol pada persediaan barang dagang. Adanya beberapa data yang tidak sama dengan qty persediaan barang dagang outlet retail antara stok program komputer digudang pusat, stok program komputer di outlet cabang dan fisik. Dari fenomena ini, kasir diwajibkan untuk melapor kepada bagian admin gudang yang bertugas untuk memantau dan mencari solusi penyelesaian selisih stok. Apabila terjadinya selisih stok kurang maupun lebih pada Alfamidi Belawan yang mengakibatkan perusahaan mengalami resiko kerugian, baik itu kerugian secara material maupun waktu yang menyediakan waktunya kembali untuk menganalisis dengan mengulang histori ketiks mencari selisih pada kartu stok.

Serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga merupakan Sistem pengelolaan persediaan. Apabila jumlah persediaan tersebut terlalu besar (overstock) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, juga menimbulkan risiko kerusakan barang yang lebih besar dan penyimpanan yang tinggi. Dan jika persediaan barang tersebut kurang maka akan mengakibatkan kebutuhan-kebutuhan konsumen tidak akan terpenuhi.

Pengendalian internal pada Alfamidi untuk mengatasi jumlah persediaan yang terlalu besar (overstock) dapat melibatkan beberapa langkah pengendalian yang efektif. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem pengendalian persediaan yang baik untuk mengelola jumlah barang dagang yang tersedia.

Selain itu, Alfamidi juga dapat melakukan penyesuaian stok secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah persediaan tetap sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar.

Aktiva yang sangat penting didalam perusahaan yaitu persediaan, sehingga adanya beberapa fungsi sistem internal control terhadap persediaan, yaitu: (1). Internal control terhadap pencegahan persediaan, karena persediaan mudah dipindah tempatkan dari kerawanan lainnya. (2). Internal control terhadap pencatatan persediaan sebagai laporan barang dan bukti serta pemakaian persediaan yang siap dijual yang sementara masih ada dalam gudang. (3). Internal control atas jumlah persediaan. Hal tersebut dibutuhkannya pengelolaan pengendalian internal persediaan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah

Mengingat pentingnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Alfamidi Belawan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang ada di Alfamidi Belawan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan Alfamidi Belawa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara teori yang pernah dipelajari dengan kenyataan yang ada diperusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengelola persediaan barang dagang, sehingga pihak manajemen dapat meningkatkan lagi pengendalian internal yang sudah ada di Perusahaan.
- c. Bagi mahasiswa jurusan Akuntansi kiranya dapat dijadikan acuan sebagai bahan referensi atau bahan acuan untuk penelitian mengenai pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengendalian Internal**

##### **2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Hery (2014:11) Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kebijakan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Hanum Harahap (2015, hal 90) sistem pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:95) Sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : (1) efisiensi dan efektivitas operasi (2) penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya (3) ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan pandangan dari para ahli yang disebutkan di atas, pengendalian internal adalah suatu rangkaian kebijakan, prosedur, rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan

atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam keseluruhan konsep ini, ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

1. Perlindungan Asset dan Kebijakan Perusahaan: Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi asset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.
2. Keakuratan Informasi Akuntansi: Salah satu tujuan utama dari pengendalian internal adalah memastikan bahwa data dan informasi akuntansi perusahaan akurat dan dapat dipercaya.
3. Efisiensi Operasional: Sistem pengendalian internal dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, memastikan bahwa operasi berjalan dengan lancar, dan tujuan organisasi dapat tercapai.
4. Kepatuhan Hukum dan Kebijakan Manajemen: Pengendalian internal juga berperan dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan hukum dan kebijakan manajemen yang berlaku.
5. Keterlibatan Seluruh Pihak: Proses pengendalian internal melibatkan dewan direksi, manajemen, dan karyawan dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian, pengendalian internal merupakan suatu sistem yang penting dalam menjaga integritas, keberlangsungan, dan reputasi perusahaan, serta memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien, mematuhi peraturan, dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.



### 2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014:13) Tujuan dari pengendalian internal tidak lain untuk memberikan jaminan yang memadai :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.
3. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan

Menurut Mulyadi (2016:129) Dari pengertian sistem pengendalian internal yang diberikan, tercakup pula tujuan pengendalian internal itu sendiri yaitu

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi keandalan data akuntansi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan
4. Mendoreng dipatuhinya kebijakan manajemen

Dari pernyataan yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, baik fisik maupun informasi, serta memastikan keandalan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Selain itu, pengendalian internal bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, sehingga perusahaan dapat menghindari risiko hukum dan menjaga reputasinya. Seluruh upaya ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Dengan demikian, pengendalian internal menciptakan lingkungan

yang mendukung pencapaian tujuan bisnis dengan mengelola risiko, melindungi aset, dan memastikan integritas data serta kepatuhan hukum.

### **2.1.3 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal**

Menurut Hery (2014:162) Prinsip-prinsip pengendalian internal adalah

1. Penetapan tanggung jawab
2. Pemisahan tugas
3. Dokumentasi
4. Pengecekan independen atau verifikasi internal

Menurut Roristua Paradingan (2014:55) mengatakan tentang prinsip-prinsip pengendalian internal atas persediaan adalah:

1. Manajemen perusahaan membuat pemisahan tugas
2. Manajemen perusahaan harus mengotorisasi.
3. Manajemen perusahaan membuat aturan dan kebijakan akuntansi
4. Manajemen perusahaan harus memperhatikan proses pengiriman persediaan
5. Manajemen perusahaan harus menyediakan tempat untuk menyimpan persediaan.
6. Manajemen perusahaan harus menyediakan stock kritis persediaan

Digudang

Menurut Hery (2014:162), prinsip-prinsip pengendalian internal melibatkan penetapan tanggung jawab, pemisahan tugas, dokumentasi, dan pengecekan independen atau verifikasi internal. Di sisi lain, Roristua Paradingan (2014:55) menekankan prinsip-prinsip pengendalian internal atas persediaan, yang mencakup pemisahan tugas, otorisasi oleh manajemen perusahaan, pembuatan

aturan dan kebijakan akuntansi, pemantauan proses pengiriman persediaan, penyediaan tempat penyimpanan persediaan, serta ketersediaan stok kritis di gudang. Dalam rangka mengimplementasikan pengendalian internal yang kuat, perusahaan perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip ini bersama-sama untuk memastikan tanggung jawab yang jelas, pemisahan tugas yang efektif, prosedur dokumentasi yang baik, dan pengawasan menyeluruh atas pengelolaan persediaan, termasuk penyediaan tempat penyimpanan dan pemantauan stok penting.

#### **2.1.4 Unsur – Unsur Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2014:130) Unsur-unsur sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Ada pun kesimpulan dari pendapat diatas adalah unsur-unsur sistem pengendalian internal meliputi empat elemen kunci. Pertama, adanya struktur organisasi yang jelas dan terpisah secara fungsional dalam menetapkan tanggung jawab. Kedua, diperlukan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang dapat memberikan perlindungan yang memadai terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Ketiga, praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi oleh

setiap unit organisasi menjadi penting. Terakhir, kesesuaian mutu karyawan dengan tanggung jawab mereka juga menjadi faktor kunci dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif.

### **2.1.5 Komponen Pengendalian Intern**

Menurut Hery (2013), pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan kelima komponen pengendalian intern tersebut yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

## **2.2 Persediaan Barang Dagang**

### **2.2.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang**

Menurut PSAK 14 (2015:142) Didefinisikan sebagai persediaan adalah aset:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
3. Dalam bentuk bahan dan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa

Menurut Heizer dan Render (2015:83) Persediaan adalah barang yang siap dijual tetapi masih merupakan aset dalam pembukuan perusahaan.

Menurut Handoko (2015:333) Persediaan merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya - sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Secara umum, para ahli sepakat bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat berupa berbagai jenis barang, termasuk barang yang siap dijual, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan dan perlengkapan. Persediaan memiliki nilai ekonomis dan penting dalam operasi dan pembukuan perusahaan karena dapat berpengaruh pada laba rugi dan kesehatan keuangan perusahaan.

### **2.2.2 Fungsi Persediaan Barang Dagang**

Menurut T. Hani Handoko (2015:337) Adapun fungsi-fungsi persediaan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut

1. Fungsi Decoupling
2. Fungsi Economic Lot Sizing
3. Fungsi Antisipasi

Fungsi-fungsi dalam manajemen persediaan ini memiliki tujuan yang berbeda namun saling mendukung dalam pengelolaan persediaan perusahaan. Fungsi Decoupling dapat merujuk pada upaya untuk memisahkan atau mengurangi ketergantungan antara komponen atau proses dalam suatu sistem, sehingga memungkinkan operasi yang lebih independen dan efisien. Fungsi Economic Lot Sizing berfokus pada penentuan jumlah pesanan persediaan yang ekonomis untuk mengurangi biaya persediaan. Sementara Fungsi Antisipasi bertujuan mempersiapkan persediaan untuk menghadapi fluktuasi dalam permintaan atau pasokan dengan mempertimbangkan tren dan perubahan musiman. Gabungan dari ketiga fungsi ini membantu perusahaan dalam menjaga persediaan yang optimal, menghindari biaya berlebihan, dan menjaga kelancaran operasional.

### **2.2.3 Jenis Jenis Persediaan Barang Dagang**

Menurut Dwi Martani, dkk (2016:246) Bagi perusahaan persediaan mencakup sebagai berikut

1. Persediaan barang jadi.
2. Persediaan barang dalam penyelesaian.
3. Persediaan bahan baku.

Persediaan dalam konteks bisnis mencakup tiga jenis utama: persediaan barang jadi, persediaan barang dalam penyelesaian, dan persediaan bahan baku. Persediaan barang jadi terdiri dari produk yang siap dijual kepada pelanggan. Persediaan barang dalam penyelesaian mencakup produk yang masih dalam tahap produksi. Sementara persediaan bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam produksi. Manajemen persediaan yang efisien diperlukan untuk menjaga ketersediaan yang memadai tanpa penumpukan berlebihan.

### **2.2.4 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang**

Menurut Hans (2012;284) metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, antara lain metode periodik dan metode perpetual

Metode pencatatan persediaan mencakup metode periodik dan metode perpetual. Dalam metode periodik, pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi, yang memerlukan jurnal penyesuaian, mengakibatkan keterbatasan data persediaan sepanjang periode akuntansi. Sebaliknya, metode perpetual mencatat persediaan setiap kali terjadi transaksi, mencerminkan saldo persediaan yang aktual. Namun, metode ini memerlukan dukungan sistem dan perhitungan fisik untuk menjamin kesesuaian antara catatan dan fisik persediaan.

Metode perpetual lebih integratif dan memungkinkan penyusunan laporan keuangan tanpa jurnal penyesuaian.

### **2.2.5 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang**

Menurut PSAK 14 (2015) dikatakan bahwa metode penilaian persediaan yang di perkenaan untuk digunakan di Indonesia adalah rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO) dan biaya rata-rata atau (Average) Adapun penjelasan dari penilaian persediaan diatas adalah sebagai berikut

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP atau FIFO) mengasumsikan bahwa barang pertama yang masuk adalah yang pertama dijual. Keuntungannya adalah bahwa nilai persediaan di neraca mencerminkan harga perolehan terbaru, sehingga persediaan lebih mendekati nilai sekarang.
2. Metode Rata-rata menghitung nilai persediaan berdasarkan harga rata-rata. Ini mencegah kerugian perusahaan dengan menetapkan harga pokok persediaan.

### **2.3 Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang**

Anthony dan Reece (2006) menjelaskan tentang perlunya pengendalian internal dalam persediaan, termasuk konsep dasar dan metode yang dapat digunakan untuk mengelola persediaan dengan efektif.

Dari penjelasan diatas pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang sangat penting dari suatu perusahaan dagang. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawas. atas persediaannya. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang meliputi perhitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun

karena dengan cara itulah suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada.

Persediaan pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang diterapkan yang ada di perusahaan. Pemisah pencatatan yang tanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Dengan diterapkannya, unsur-unsur pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang, maka sistem pengendalian internal bisa terlaksana dengan baik.

Penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Alfamidi Belawan adalah:

1. lingkungan pengendalian

lingkungan pengendalian merupakan keseluruhan komitmen, etika, nilai-nilai perusahaan, kepedulian, perilaku, dan langkah-langkah seluruh individu didalam perusahaan. Prinsip-prinsip utama pada lingkungan pengendalian meliputi:

- a. komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai inti perusahaan dan sifat-sifat kepemimpinan perusahaan .
- b. adanya independensi dari direktur terhadap manajemen di operasional dalam memonitor kinerja dan perkembangan sistem pengendalian internal.
- c. Struktur organisasi yang memadai.
- d. Nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.



- e. Kebijakan dan prosedur pengembangan sumber daya manusia perusahaan.

## 2. Penilaian Resiko

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan menghadapi bermacam resiko yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena, pengkajian dan pengelolaan resiko usaha yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisa, menilai, dan mengelola resiko usaha yang relevan diperlukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Prinsip-prinsip utama pada pengendalian resiko di perusahaan meliputi:

- a. Menentukan tujuan perusahaan secara jelas agar dapat dikaitkan dengan resiko-resiko yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan tersebut.
- b. Mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan-perubahan yang akan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.
- c. Mengidentifikasi, menganalisa, dan mengelola resiko demi tercapainya tujuan perusahaan.
- d. Mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kecurangan pada saat melakukan identifikasi dan melakukan evaluasi atas resiko.

## 3. Aktivitas pengendalian

Prosedur pengendalian adalah kebijakan-kebijakan dan *standar operating procedures* (SOP) yang dibuat untuk menjadi standar proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Prosedur pengendalian

yang baik dapat membantu manajemen melakukan tindakan yang dianggap perlu untuk mengurangi dampak resiko sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Prinsip-prinsip utama pada aktivitas pengendalian diperusahaan meliputi:

- a. Pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian yang dapat mengurangi resiko agar tujuan perusahaan tercapai.
- b. Perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan SOP.
- c. Pemilihan dan pengembangan *general control* terkait teknologi informasi untuk mendukung tercapainya perusahaan.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Seluruh informasi terkait perusahaan yang perlu diketahui oleh seluruh individu didalam perusahaan harus dapat dikomunikasikan dengan baik, utuh dan tepat waktu, sehingga seluruh individu didalam perusahaan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang diharapkan demi tercapainya tujuan perusahaan. Prinsip-prinsip utama pada informasi dan komunikasi diperusahaan meliputi:

- a. Secara eksternal mengkomunikasikan hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal diperusahaan .
- b. Memperoleh atau membuat informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

- c. Secara internal mengkomunikasikan informasi terkait tujuan dan tanggung jawab dari pengendalian internal yang diperlukan agar dapat berjalan dengan efektif.

#### 5. Pemantauan

Untuk meyakinkan terciptanya sistem pengendalian internal yang berkualitas pengawasan yang berkesinambungan perlu dilakukan. Aktivitas pengawasan yang berkesinambungan dapat menemukan kelemahan dan dapat segera memperbaiki sehingga untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Prinsip-prinsip utama pada aktivitas pemantauan meliputi:

- a. Melakukan evaluasi dan komunikasi atas kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat segera diperbaiki termasuk didalamnya adalah eksekutif levels dan
- b. Pemilihan, pengembangan dan pelaksanaan evaluasi pengendalian internal untuk meyakinkan berfungsinya pengendalian perusahaan.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1

## Tinjauan Penelitian Terdahulu

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nurul Wahida (2014) Universitas Dharmawangsa	Analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV. Nafas Marindo	Jenis Penelitian menggunakan data kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Struktur organisasi perusahaan, penyusunan akuntansi persediaan, sistem pengendalian intern persediaan dan sistem penilaian dan pencatatan persediaan CV. Nafas Mariado sudah berjalan dengan baik tetapi perusahaan masih kurang teliti sehingga dapat mengundang terjadinya kecurangan
Kiki Vanny Ristanty (2019) Universitas Dharmawangsa	Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Inti Surya Medan	Jenis Penelitian menggunakan data kualitatif dengan metoda penelitian deskriptif	Penerapan pengendalian internal perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penisahan tanggung jawab secara fungsional secara tegas danpemisahan tugaskaryawan yang menjalankan tugas, akan tetapi perusahaan belummenggunakan kartu stock untuk pengendalian barang dagangan sehingga pengendalian persediaan barang dagangan belum berjalan secara efektif.
Ruri Rodiah Siregar (2014) Universitas Dharmawangsa	Analisis penerapan sistem pengendalian persediaan produk untuk menekan biaya operasi pada PT.LG Elektronik Indonesia	Jenis Penelitian menggunakan data kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Tujuan penerapan sistem pengendalian persediaan produk adalah agar proses pelaksanaan operasi dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang direncanakan dan melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dan juga untuk mempertahankan tingkat persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penjualan.
Kristina dan Elvia (2020) jurnal buana akuntansi	Analisis Pengendalian Internal Atas	Jenis Penelitian menggunakan data kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Rajawali Steel juga belum efektif karena struktur organisasi masih belum lengkap, otorisasi belum sepenuhnya ada yaitu pada bagian

	Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bangunan Rajawali Steel		gudang dalam pengeluaran barang. Pentingnya pemisahan tugas dalam hal penerimaan dan penyimpanan barang dagangan, sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh bagian gudang dan juga harus ada bagian pembelian untuk memesan barang.
Cynthia Amanda, Jullie J.Sondakh, Steven.J Tangkuman (2015) Jurnal Emba	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Grand Hardware Manado	Jenis Penelitian menggunakan data kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Persediaan merupakan salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena itu, harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk mengamankan persediaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, dan kerusakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan, guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal persediaan barang dagangan yang diterapkan.

Adapun perbedaan dan persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, diantaranya: persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menganalisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tempat dan waktu penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

(Sugiyono, 2012;155) Mendefinisikan "Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Dalam penelitian deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel mandiri.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti dilakukan pada perusahaan Alfamidi Belawan beralamat di JL.Stasiun Belawan I, Medan Kota Belawan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penyelesaian Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2023 sampai dengan April 2024.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dalam metode pengumpulan data triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu pada bagian fungsi pembelian, fungsi gudang, supervisor dan cabang outlet retail. Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam beberapa waktu dan situasi yang berbeda, seperti pada waktu pagi hari ketika narasumber masih fresh, siang hari ketika penelitian berlangsung dan sore hari pada ketika narasumber telah menyelesaikan tugasnya, dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara pada narasumber yang berbeda, serta pengecekan langsung pada dokumen

yang ada pada masing-masing fungsi yang berkaitan seperti kartu stok, surat jalan, invoice pembelian serta permintaan barang.

### 1. Wawancara

Topik wawancara yang dapat digunakan adalah:

- a. prosedur penerimaan barang dagang yang melibatkan pemeriksaan kualitas, pencatatan penerimaan, dan penanganan keluhan pelanggan terkait produk.
- b. bagaimana Alfamidi melakukan pengawasan terhadap stok barang dagang untuk mencegah kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat merugikan perusahaan.
- c. bagaimana Alfamidi melindungi asetnya, seperti mencegah kecurangan atau pencurian barang dagang oleh karyawan atau pihak luar.
- d. bagaimana Alfamidi melakukan pencatatan transaksi barang dagang secara akurat dan tepat waktu, serta bagaimana pelaporan dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

### 2. Observasi

Pelaksanaan observasi yang dilakukan diantaranya melihat kondisi awal tempat penelitian, mencari hal yang menarik untuk diteliti untuk dijadikan judul penelitian yang akan diteliti, melaksanakan observasi lanjutan, dan menyusun laporan.

### 3. Dokumentasi

Telaah dokumen yaitu pengumpulan data melalui pencatatan terhadap dokumen yang harus dipersiapkan ketika hendak melakukan teknik telaah dokumen adalah poin dokumentasi yang berisi kebutuhan data atau informasi yang harus dicari melalui sumber dokumen dan dokumentasi (buku, jurnal, artikel ilmiah, dan publikasi milik pemerintah).

## **3.4 Sumber Data dan Jenis Data**



Sugiyono (2015:229) menyatakan bahwa objek penelitian dalam kualitatif yang diteliti menurut Spradley objek ini dinamakan kondisi sosial, berikut adalah tiga komponennya yaitu:

- a. *Place*, atau tempat terjadinya interaksi.
- b. *Actor*, subjek atau pelaku yang mempunyai peran tertentu.
- c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan subjek dalam kondisi sosial yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara serta observasi langsung karena peneliti merupakan instrumen utama, dengan melakukan wawancara kepada fungsi pembelian, penerimaan barang, fungsi gudang serta kasir.